

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai organisasi kerja menghimpun sejumlah orang yang harus bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kerja sama merupakan rangkaian kegiatan atau proses yang harus dikendalikan secara berdaya dan berhasil guna diukur dari sudut tujuan yang hendak dicapai.

Proses kegiatan pengendalian administrasi berlangsung di lingkungan sekolah sebagai organisasi kerja maka disebut Administrasi Sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah diperlukannya kerja sama di antara semua personel sekolah (guru, murid, kepala sekolah, staf tata usaha) dan orang di luar sekolah yang ada kaitannya dengan sekolah (orang tua, dokter puskesmas, Dinas pendidikan, masyarakat yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan). Kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan berbagai aspek ini dapat dipandang sebagai administrasi pendidikan. Proses administrasi pendidikan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian.

Namun pada kenyataannya di MTs Negeri 1 Kota Cilegon ini belum terlaksananya pencatatan dan pelaporan siswa kepada pimpinan sekolah, belum semua staff pengajar dan ketatausahaan yang mengikuti penataan atau pengembangan kompetensi secara khusus.

Administrasi pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Menurut Mulyono mengungkapkan bahwa administrasi pendidikan adalah proses aktivitas atau rangkaian kegiatan kompleks yang dilakukan secara terus menerus. Rangkaian kegiatan yang dilakukan ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan melalui pembagian tugas pekerjaan yang jelas.<sup>2</sup>

Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta Tanah Air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri. Serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dalam rangka mewujudkan

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). 1.

<sup>2</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 53.

<sup>3</sup> Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (Cet.1 Sinar Grafika, 2003), 1.

pencapaian tujuan pendidikan nasional dimaksud, maka kegiatan-kegiatan tersebut harus ditunjang oleh pelayanan administrasi sekolah yang teratur, terarah, dan terencana.

Administrasi sekolah yang baik akan menunjang penyelenggaraan proses belajar dan mengajar yang baik pula. Penyelenggaraan proses belajar yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan Nasional yang hendak dicapai.

Hal ini administrasi kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah. Administrasi kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.<sup>4</sup> Administrasi kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **"Implementasi Administrasi Kesiswaan di MTs Negeri 1 Kota Cilegon"**.

---

<sup>4</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistika, 2012), 76.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Belum terlaksananya pencatatan dan pelaporan siswa kepada pimpinan sekolah.
2. Belum semua staff pengajar dan ketatausahaan yang mengikuti penataan atau pengembangan kompetensi secara khusus.
3. Diperlukannya kerja sama di antara semua personel sekolah.

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini adalah implementasi administrasi kesiswaan di MTs Negeri 1 Kota Cilegon.

Implementasi administrasi kesiswaan yang dimaksud dalam penelitian adalah untuk menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulusan sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Adapun dimensi dan indikatornya sebagai berikut: dimensi pertama adalah dimensi *pupil inventory*, dimensi ini mencakup keadaan-keadaan siswa/murid yang akan memasuki sekolah, dan pertumbuhan jumlah penduduk terutama mengenai anak-anak usia sekolah. Dimensi kedua adalah dimensi *pupil accounting*, dimensi ini mencakup masalah-masalah siswa yang tidak masuk belajar sekolah, siswa-siswa yang meninggalkan pelajaran di sekolah, dan siswa yang sering terlambat sekolah. Dimensi ketiga adalah dimensi

---

<sup>6</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 25.

*pupil personel service*, dimensi ini mencakup bimbingan dan konseling terhadap siswa/murid yang membutuhkannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana administrasi kesiswaan MTs Negeri 1 Kota Cilegon?
2. Bagaimana implementasi administrasi kesiswaan MTs Negeri 1 Kota Cilegon ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi administrasi kesiswaan MTs Negeri 1 Kota Cilegon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan administrasi kesiswaan MTs Negeri 1 Kota Cilegon.
2. Mendeskripsikan implementasi administrasi MTs Negeri 1 Kota Cilegon.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi administrasi kesiswaan MTs Negeri 1 Kota Cilegon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan tentang implementasi administrasi kesiswaan khususnya dalam seleksi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan perkembangan peserta didik.

2. Menambah pengalaman serta dapat dijadikan bahan referensi administrasi pendidikan yang harus diketahui guru, khususnya administrasi kesiswaan yang nantinya harus diketahui oleh peneliti ketika terjun secara langsung menjadi guru di sekolah dasar.
3. Dapat meningkatkan efektivitas administrasi kesiswaan pada masa yang akan datang.

### **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Khoirotun Nisa, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2009. Dengan judul "*Administrasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Jumlah Animo Pendaftar di SMA Taman Siswa Mojokerto*". Penelitian menjelaskan bahwa administrasi kesiswaan yang dilakukan di SMA Taman Siswa Mojokerto tergolong baik. Pengaruh administrasi kesiswaan dalam meningkatkan jumlah animo pendaftar di SMA Taman Siswa Mojokerto meningkat sesuai dengan hasil angket yang tergolong sangat kuat dan sangat tinggi.<sup>7</sup>
2. Fitri Hidayanti, jurusan Kependidikan Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2010. Dengan judul: "*Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru*". Penelitian menjelaskan baiknya pelaksanaan administrasi didukung oleh faktor-faktor kerjasama antara

---

<sup>7</sup> Khoirotun Nisa, *Administrasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Jumlah Animo Pendaftar di SMA Taman Siswa Mojokerto*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2009).

semua elemen sekolah, pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan administrasi sekolah.<sup>8</sup>

3. Edi Alius, jurusan Kependidikan Islam UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2011. Dengan judul: “*Strategi Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan dalam Memberdayakan Siswa untuk Aktif dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*”. Setelah membandingkan data kuantitatif dengan jumlah yang diharapkan. Maka Strategi Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan dalam Memberdayakan Siswa untuk Aktif dalam Proses Pembelajaran tergolong dalam kategori “Cukup Optimal” dengan nilai persentase 64,8%. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan, sifat dan kepribadian wakil kepala Madrasah urusan kesiswaan, dan tingkat motivasi siswa.<sup>9</sup>
4. Nurfazila, mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, pada tahun 2010. meneliti dengan judul: “*Upaya Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan Memotivasi Siswa Mengikuti Eksrakurikuler di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara*”. Nurfazila berusaha menjawab rumusan masalah tentang bagaimana Upaya Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan Memotivasi Siswa Mengikuti Eksrakurikuler di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara. Bahwa Upaya Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan Memotivasi Siswa

---

<sup>8</sup> Fitri Hidayanti, *Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru*, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010).

<sup>9</sup> Edi Alius, *Strategi Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan dalam Memberdayakan Siswa untuk Aktif dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Syarif Kasim Riau, 2011).

Mengikuti Ekstrakurikuler di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara “Cukup Baik” dengan nilai persentase 67,1%. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain latar belakang pendidikan wakil kepala madrasah urusan kesiswaan, kepribadian dan sikap memimpin, pengalaman kerja, sarana dan prasarana.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan di atas yaitu meneliti tentang administrasi kesiswaan. Namun ada perbedaan dari setiap hasil penelitiannya adalah penelitian oleh Khoirotun Nisa penelitian mengenai meningkatkan jumlah animo pendaftar, Fitri Hidayanti mengenai kerjasama antara semua elemen sekolah, Edi Alius mengenai Memberdayakan Siswa untuk aktif dalam Proses Pembelajaran, Nurfazila mengenai memotivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler.

## **H. Kerangka Pemikiran**

Ditengah-tengah pendidikan yang semakin maju, dan kurikulum yang semakin bertambah, tugas pendidikan semakin bertambah pula dalam penyajian laporan dalam bentuk komputerisasi, buku laporan dan dokumentasi gambar, atau video. Dalam dunia pendidikan, administrasi kesiswaan salah satu pendukung dokumentasi sekolah yang menyangkut kesiswaan dari awal masuk sekolah sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga. Maka

---

<sup>10</sup> Nurfazila, *Upaya Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan Memotivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara*, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, 2010).

implementasi administrasi kesiswaan sangatlah penting demi terciptanya laporan yang tersusun dengan sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut A. Gaffer MS, administrasi kesiswaan terdiri dari tiga bidang, antara lain sebagai berikut:

### 1. *Pupil Inventory*

*Pupil Inventory* adalah berupa daftar yang menggambarkan data siswa yang akan memasuki suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Dengan adanya *Pupil Inventory* ini maka akan dapat diketahui gambaran tentang keadaan-keadaan murid/siswa yang akan memasuki sekolah tersebut, dan begitu juga akan dapat dilihat pertumbuhan jumlah penduduk terutama mengenai anak-anak usia sekolah. Semua data itu harus ada administrator sekolah yang dapat digunakan untuk menyusun rencana jangka panjang, menengah, pendek.

### 2. *Pupil Accounting*

*Pupil Accounting* adalah penyusunan keterangan-keterangan tentang tingkah laku siswa/murid selama bersekolah. Keterangan-keterangan tersebut meliputi masalah-masalah siswa yang tidak masuk belajar ke sekolah, siswa-siswa yang meninggalkan pelajaran di sekolah, siswa yang sering terlambat dan sebagainya. Dengan demikian masalah *Pupil Accounting* lebih banyak berhubungan dengan absensi siswa.

### 3. *Pupil Personal Service*

*Pupil Personal Service* adalah semua layanan dan seluruh usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk kemajuan siswa/murid. Layanan dan usaha yang

dimaksud adalah berupa bimbingan dan konseling terhadap siswa/murid yang membutuhkannya. Fungsi dari bimbingan kesiswaan ini salah satunya ialah memberikan penyuluhan kepada para siswa dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah belajar dan pengaplikasian pelajaran yang tepat dalam kehidupannya.<sup>11</sup>

Tujuan administrasi kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar disekolah lebih lanjut, proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Fungsi administrasi adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>12</sup>

Studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam lingkungan yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi.

---

<sup>11</sup> Asnawir, *Administrasi Pendidikan*, ( Padang: IAIN IB Press, 2005), 167.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 120.

Data yang digunakan dalam analisis ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media masa atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.<sup>13</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Satu, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, landasan teoretik yang meliputi administrasi kesiswaan, implementasi administrasi kesiswaan.

Bab Tiga, metodologi penelitian yang terdiri dari tinjauan umum objek penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sumber dan jenis data, teknik analisis data.

Bab Empat, pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab Lima, penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.

---

<sup>13</sup> Imam Subrayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2001).  
6.